BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan kerusakan pada otak yang muncul secara mendadak, progresif, dan cepat akibat gangguan peredaran darah otak non traumatic Kementerian Kesehatan RI (2018) . Menurut Departemen Kesehatan RI (dalam Pandi Afandi, 2016) stroke merupakan penyebab kematiang yang utama di rumah sakit Indonesia, secara global sroke menjadi penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker. Candra B. dalam Yueniwati (2016) menjelaskan bahwa stroke merupakan gangguan fungsi saraf akut yang disebabkan karena gangguan peredaaran darah ke otak yang disertai dengan timbulnya tanda dan gejala, yang sesuai dengan daerah fokal pada otak yang terganggu, baik yang terjadi secara mendadak (beberapa detik) atau secara cepat (dalam beberapa jam).

Stroke menurut American Stroke Association dapat di klasifikasikan mejadi dua yaitu stroke non hemoragik dan stroke hemoagik. Stoke non hemoraik disebabkan karena adanya pembekuan darah yang menghambat aliran darah ke otak. Sedangkan, stroke hemoragik terjadi kaarena pecahnya pembuluh darah di otak (Powers et al., 2018)

Stroke menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian kedua di America Latin. Pada tahun 2017 angka kejadian stroke mencapai lebih dari 5,5 juta penderita stroke, 0,60 juta orang mengalami stroke untuk pertama kalinya, angka kematian akibat dari stroke mencapai lebih dari 0,25 juta, dan hampir 5,50 juta DALY (Disability Adjusted Life Year) terkait stroke. Wilayah ini juga dikenal dengan proporsi stroke yang lebih rendah (57%) disbanding dengan negara berpenghasilan

tinggi (80%-85%) seperti di Australia, Selandia Baru, Amerika Utara, Eropa Barat (Ouriques Martins et al., 2019)

Di ASIA Timur angka kejadian stroke terendaah terjadi di Malaysia dengan angka kejadian (67/100.000 orang pertahun). Di wilayah ASIA timur negara yang memiliki angka kejadian stroke tertinggi adalah Jepang dimana angka kejadian pria lebih tinggi dari pada angka kejadian stroke pada wanita. Dengan angka kejadian (pria 422/100.000 orang pertahun , wanita 212/100.000 orang pertahun) (Venketasubramanian et al., 2017).

Angka kejadian stroke di Indonesia meningkat tajam, penyakit stroke di Indonesia menduduki angka tertinggi di Asia dengan jumlah kejadian (3.382,2/ 100.000 orang). Wilayah Kalimantan Timur menjadi wilayah yang angka kejadian stroke nya tertinggi di Indonesia dengan persntase kejadian (14,7%), kemudian Bangka Belitung (14,7%), DKI Jakarta (11,4%), dan bali berada di urutan 17 dengan angka kejadian (10,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Gambaran pemenuhan *Acivity Dialy Living* pada pasien stroke di Poliklinik Syaraf di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare menunjukan bahwa dari 30 responden dalam melakukan pemenuhan ADL pada kategori mandiri sebanyak 14 orang (46,66%), ketergantungan ringan sebanyak 9 orang (30%). Ketergantungan sedang sebanyak 4 orang (13,34%), ketergantungan berat sebanyak 2 orang (66,6%) dan yang paling sedikit adalah kategori ketergantungan total sebanyak 1 orang (3,34%). Dalam melakukan pemenuhan perawatan diri dari 30 responden ada 3 orang (10%) responden yang tidak mampu, sebanyak 4 orang (13,34%) responden memerlukan bantuan orang lain, dan kategori mandiri sebanyak 23 orang (76,66%) (Palinggi, Y., & Anggraeni, 2020).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Sanjiwani Gianyar menunjukkan bahwa data pasien stroke berjumlah 133 Tahun 2020. Pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 jumlah pasien stroke hemoragik sebanyak 11 orang dan jumlah pasien stroke non hemoragik sebanyak 10 orang.

Otak yang telah mengalami gangguan fungsi akan mengakibatkan suplai darah ke otak terhenti. Terhentinya suplai darah ke otak ini dapat memgakibatkan terjadinya gangguan komunikasi, gangguan persepsi, dan juga dapat mengganggu aktivitas sehari hari (Linggi et al., 2018). Pada umumnya pasien stroke akan memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena gangguan dari mobilisasi yang menyebabkan berkurangnya tingkat kemandirian penderita (Powers et al., 2018).

Sugiarto (dalam Aries Wahyuningsih, 2018) *Activity Daily Living* merupakan keterampilan dasar dan tujuan okupasional yang harus dimilii setiap orang untuk merawat dirinya secara mandiri yang di kerjakan oleh seseorang sehari-hari dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dengan peran sebagai pribadi dalam keluarga atau masyarakat.

Activity Daily Living menjadi upaya dasar bagi pasien stroke melalui proses pemulihan dan latihan pasien dapat hidup mandiri di masyarakat tanpa ketergantungan penuh pada keluarga. Latihan *Activity Daily Living* menjadi dasar yang penting dilakukan mencangkup evaluasi kemampuan fisik untuk menunjang pasien dalam hidup mandiri, diharapkan dengan kemandirian self cara menigkat maka percaya diri meningkat dan kualitas hidup yang baik akan dicapai (Anggoman, 2019).

Tingginya angka kejadian stroke di Indonesia menimbulkan beberapa permasalahan salah satunya permassalahan pada kemampuan otot yang dapat menimbukan hambatan dalam pemenuhan *Activity of Daily Living* sehingga, penulis tertarik untuk meneliti Gambaran Kemandirian *Activity Daily Living* Pada Pasien Stroke. Dengan itu diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan kemandirian penderita stroke dalam mlakukan aktivitas sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat di rumuska masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Tingkat Kemandirian Pemenuhan *Activity Dialy Living* Pada Pasien Stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaraan tingkat kemandirian pemenuhan *Activity Daily Living* pada penderita stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang menderita Stroke berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian reaponden dalam melakukan *Activity Daily Living.*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam berbagai pengembangan pelayanan keperawatan kususnya keperawatan Medikal Bedah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui Tingkat Kemandirian Pemenuhan *Activity* pada pasien stroke.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai masukan dalampengembangan ilmu keperawatan tentang Gambaran Tingkat Kemandirian Pemenuhan *Activity Daiy Living* Pada Pasien Stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021

3. Bagi Peneliti

Sebagai referensi bagi Mahasiswa untuk melakukan penelitian kususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan yang berhubungan dengan Gambaran Tingkat Kemandirian Pemenuhan *Activity Daily Living* Pada Pasien Stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021